



Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Naskah Drama pada Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Baubau

Juflyn Alim^{1*}, Juharmin Suruambo², St. Nur Adzila³

¹Rekayasa Sistem Komputer, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

³Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Halu Oleo, Indonesia

*email Korespondensi: juflynalim@gmail.com

Abstracts

This study aims to describe and analyze the ability to identify intrinsic elements of drama scripts of grade VI students of MIN 2 Kota Baubau. The method used in this study is a quantitative descriptive method, namely the researcher will objectively describe the results obtained by students in identifying the intrinsic elements of the drama script "Matahari dari Lilin Kecil" by La Ode Muh. Rauf Alimin using numbers in accordance with the statistical principles used in this study. The sampling technique is to use the total sampling technique, namely 20 students. Based on the results of the study, it can be explained that out of 20 students who were the research samples, there were 14 students or 70% categorized as individually able to identify the intrinsic elements of the drama script, and 6 students or 30% were unable to identify the intrinsic elements of the drama script. It can be concluded that grade VI students of MIN 2 Kota Baubau in identifying elements of the drama script are categorized as unable. It is said so, because classically the ability of grade VI students of MIN 2 Kota Baubau Kolese only reaches 70%. The aspect of identifying the setting is 90%, the aspect of identifying dialogue is 90%, the aspect of identifying characters and characterization is 75%, the aspect of identifying themes and morals is 75%, the aspect of identifying language style is 60%, and the aspect of identifying plot is 50%.

Keywords: Identification skills, Intrinsic elements, Drama script

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti akan menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama "Matahari dari Lilin Kecil" karya La Ode Muh. Rauf Alimin dengan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 20 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa dari 20 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 14 siswa atau 70% berkategori mampu secara individual dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama, dan 6 siswa atau 30% tidak mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau dalam mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama dikategorikan tidak mampu. Dikatakan demikian, karena secara klasikal kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau Kolese hanya mencapai 70%. Aspek mengidentifikasi latar 90%, aspek mengidentifikasi dialog 90%, aspek mengidentifikasi tokoh dan perwatakan 75%, aspek mengidentifikasi tema dan amanat 75%, aspek mengidentifikasi gaya bahasa 60%, aspek mengidentifikasi alur 50%.

Kata kunci: Kemampuan Mengidentifikasi, Unsur Intrinsik, Naskah Drama



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu program pembelajaran inti, yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan baik di sekolah umum maupun di sekolah kejuruan atau di sekolah negeri maupun swasta yang mencakup pembelajaran tata bahasa, kemampuan berbahasa, dan pembelajaran sastra. Saat ini karya bahasa dan sastra seperti novel, cerpen, puisi, serta drama sudah dapat diakses secara digital yang tentu saja mempermudah guru dan siswa dalam mengakses materi pembelajaran bahasa dan sastra (Hilaliyah et al., 2024) (Yusnan and Ramadhani 2024). Pembelajaran sastra pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra yang berarti bahwa setelah mempelajari sastra siswa diharapkan mampu mengenal, memahami, menghayati, dan menghargai karya sastra. Namun berbicara sastra tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai bahan dasar dalam pembelajaran sastra (Linggasari & Rochaendi, 2022).

Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah mempunyai peranan penting di sekolah. Hal ini disebabkan para siswa disamping sebagai pengembangan bahasa dan kesusastraan pada masa yang akan datang. Bahasa dan Sastra juga merupakan tempat atau wadah yang memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat memahami dan menghayati secara mendalam isi yang terkandung dalam karya sastra khususnya drama. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2016) pengajaran bahasa dan sastra melibatkan peneguhan kesadaran tentang sikap etik. Hampir mustahil membicarakan karya sastra seperti novel, puisi, atau drama tanpa menghadapi masalah etik dan tanpa menyentuhnya dalam konteks filosofi sosial tanpa menghadapkan siswa pada masalah kehidupan sosial yang digeluti sepanjang hari di tengah-tengah masyarakat yang dihidupi dan menghidupinya. Sementara siswa haruslah memampukan siswa menemukan hubungan antara pengalamannya dengan karya sastra yang bersangkutan.

Pembelajaran drama terdapat di sekolah pada kelas VI di tingkat MIN/SD yang mempunyai tujuan pembelajaran yaitu, agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang drama, mampu mengidentifikasi unsur-unsur drama, mampu menginterpretasi drama, mampu menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama, dan menyajikan drama dalam bentuk pentas maupun naskah. Dalam kegiatan pembelajaran drama, siswa diarahkan untuk memahami teori yang berhubungan dengan unsur-unsur drama yang meliputi alur, tokoh dan perwatakan, dialog, latar, bahasa serta tema dan amanat. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur drama sehingga siswa mempunyai sikap positif terhadap karya sastra. Drama sendiri dimuat di dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang wajib dipelajari oleh peserta didik di sekolah (Sugiono et al., 2021).

Drama merupakan genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Sebagai salah satu genre sastra, drama memiliki kekhasan dibandingkan dengan genre lain yaitu puisi dan fiksi (Salsabila & Devi, 2021). Menurut Nurgiyantoro (2013) unsur intrinsik drama terdiri dari tema, plot, tokoh, penokohan, amanat, dialog, dan latar. Semi (1988) menerangkan perbedaan drama dengan jenis karya sastra yang lainnya yaitu: 1) Drama mempunyai tiga dimensi, yakni dimensi sastra, gerakan, dan ujaran. Oleh sebab itu naskah drama tidak disusun khusus untuk dibaca sebagaimana dengan novel atau cerita pendek, tetapi lebih dari itu. Dalam penciptaan naskah drama dipertimbangkan kemungkinan

naskah itu dapat diterjemahkan ke dalam penglihatan, suara, dan gerak laku. 2) Drama memberi pengaruh emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan karya sastra lain. 3) Bagi sebagian besar orang, menonton drama lebih menyenangkan dan menghasilkan pengalaman yang lebih lama diingat dibandingkan dengan membaca novel. 4) Drama disusun dengan suatu keterbatasan. Ia dibatasi oleh dua konvensi, yaitu: intensitas dan konsentrasi. 5.) Kekhususan drama yang amat penting pula adalah keterbatasan pemain- pemain secara fisik. 6) Drama memiliki keterbatasan pemanfaatan objek material. 7) Drama memiliki keterbatasan bukan saja dari segi artistik tetapi juga dari segi kepantasan. 8) Keterbatasan lain yang dimiliki drama dibandingkan dengan karya sastra yang lain adalah, bahwa drama dibatasi oleh keterbatasan intelegensi rata- rata penonton 9) Menampilkan sejumlah episode dan menggunakan sub alur, serta menggabungkan beberapa cerita-cerita yang terpisah-pisah dalam novel. 10) Naskah drama merupakan suatu karya tulis yang isinya melalui percakapan.

Penelitian tentang analisis drama telah dilakukan oleh Makaf (2020), Anasya (2021), Amara (2021), Shomary et al., (2023), dan Marlina et al., (2014). Hasil penelitian relevan tersebut cenderung menganalisis psikologi tokoh di dalam drama. Penulis tertarik menganalisis dalam bentuk yang lain yaitu fokus kepada siswa tingkat menengah pertama dalam mengidentifikasi unsur instrinsik dalam drama. Mengingat pembelajaran bahasa dan sastra cukup memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa secara umum. Karena kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama merupakan salah satu persyaratan dalam tercapainya target kurikulum yang menyatakan bahwa siswa mampu mengidentifikasi unsur- unsur drama. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama terhadap siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan November 2024 pada siswa Kelas VI MIN 2 Kota Baubau. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Karena Peneliti langsung ke lokasi penelitian yaitu di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode analisis sensori deskriptif yang menggunakan kemampuan panelis dalam mengapresiasi persepsi produk dengan kata-kata (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Data penelitian ini menggunakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VI MIN 2 Kota Baubau tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri satu kelas dengan jumlah 20 siswa. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Penetapan banyaknya sampel menurut Arikunt (2002) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik semua populasi diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian yaitu kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik dalam drama berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Dengan menggunakan naskah drama yang berjudul "Matahari dari Lilin Kecil" karya La Ode Muh. Rauf Alimin dengan pertimbangan bahwa naskah drama

tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan Sekolah Dasar atau MIN. Hal ini bisa dibuktikan dengan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juraida, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia yang mengabdikan diri sejak tahun 2017 sampai sekarang di VI MIN 2 Kota Baubau. Dalam instrumen, siswa membaca dengan seksama naskah drama kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan yang berkaitan dengan unsur-unsur drama yaitu alur, latar, tokoh dan perwatakan, dialog, gaya bahasa, serta tema dan amanat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama yang berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, instrumen diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan petunjuk soal. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mengerjakan tes dua jam pelajaran yang berarti 2×40 menit = 80 menit. Prosedur tes dilakukan dengan cara membagikan naskah drama kepada siswa untuk dibaca selama 20 menit. Selanjutnya setelah siswa membaca naskah drama sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa diberikan soal untuk dijawab dan diberikan waktu 60 menit Analisis data penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2016). Adapun teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu analisis berdasarkan persentase. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kenyataan atau fakta objektif diperoleh di lapangan yaitu berupa tes untuk mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau. Untuk mengetahui kemampuan individual maka akan digunakan rumus membagi perolehan siswa dengan skor maksimal dikalikan dengan 100% yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$$

Tabel 1. Kategori kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama

Kategori kemampuan	Skor	Presentase kemampuan
Mampu	18-25	72%-100%
Tidak mampu	1-17	4%-68%

Sumber: VI MIN 2 Kota Baubau

Tabel di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: 1) Siswa dikatakan mampu apabila mencapai skor 18-25, dengan presentase kemampuan responden 72%-100%; 2) Siswa dikatakan tidak mampu apabila mencapai skor 1-17, dengan presentase kemampuan responden 4%-68%. Rumus untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh nilai} \geq 70 \times 100 \%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa (N)}}$$

Presentase yang diperoleh selanjutnya diacukan pada kriteria ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan secara individual dan klasikal. Siswa dikatakan mampu secara individual apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%, sedangkan siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal, apabila siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%, mencapai 85% dari keseluruhan populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Deskripsi Hasil Pemerolehan Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Naskah Drama Siswa

Tingkat kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau dapat diketahui dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama maka peneliti menetapkan rentan skor sebagai patokan pemberian nilai yang disesuaikan dengan KKM yang berlaku yaitu ≥ 70 . Skor 18-25 ditetapkan peneliti dalam kategori mampu, dan skor 1-17 ditetapkan peneliti dalam kategori tidak mampu. Berikut ini disajikan nilai kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes, yang dapat dilihat pada tabel perolehan skor secara menyeluruh berikut ini:

Tabel 2. Hasil Akhir Nilai Individu pada Seluruh Aspek Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Naskah Drama Siswa

Responden	Skor	Nilai Akhir Persentase (%)	Kategori	
			Mampu/Tuntas	Tidak Mampu/Tidak Tuntas
1	19	76%	✓	
2	19	76%	✓	
3	20	80%	✓	
4	19	76%	✓	
5	16	64%		✓
6	18	72%	✓	
7	18	72%	✓	
8	18	72%	✓	
9	18	72%	✓	
10	16	64%		✓
11	16	64%		✓
12	19	76%	✓	
13	21	84%	✓	
14	21	84%	✓	
15	14	56%		✓

16	1 6	64%	✓
17	1 4	56%	✓
18	2 3	92%	✓
19	1 9	76%	✓
20	2 3	92%	✓

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang termuat dalam tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa: 1) Sebanyak 14 responden berada dalam kategori mampu secara individual dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama, dengan rincian 2 responden mencapai kemampuan 92%, 2 responden mencapai kemampuan 84%, responden mencapai kemampuan 80%, 5 responden mencapai kemampuan 76%, dan 4 responden mencapai kemampuan 72%; 2) Sebanyak 6 responden berkategori tidak mampu secara individual dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama, dengan rincian, 4 responden mencapai kemampuan 64%, 2 responden mencapai kemampuan 56%. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau berdasarkan nilai individu, maka dapat dilihat pada tabel presentase kemampuan berikut ini.

Tabel 3. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Naskah Drama Siswa

Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	14	70%
Tidak Mampu	6	30%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa di antara 20 siswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 14 orang siswa atau sebesar 70% berada pada kategori mampu secara individual dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama, dan sebanyak 6 siswa atau sebesar 30% berada pada kategori tidak mampu secara individual dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama secara klasikal dikategorikan dalam kategori tidak mampu. Hal tersebut disebabkan oleh presentase kemampuan siswa yang memiliki kemampuan minimal 70% tidak mencapai 85% dalam hal ini presentase kemampuan klasikalnya hanya mencapai 70%.

Deskripsi Setiap Aspek Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Naskah Drama Siswa

Deskripsi tingkat kemampuan siswa peraspek dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan gambaran tingkat kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau pada setiap aspek mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama yang meliputi kemampuan mengidentifikasi alur, latar, tokoh dan perwatakan, dialog, gaya bahasa, serta tema dan amanat.

Tabel 4. Hasil yang diperoleh Siswa pada Aspek Mengidentifikasi Alur

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	100	1	5%
	75	9	45 %
	Jumlah	10	50%
Tidak Mampu	50	7	35 %
	25	3	15 %
	0	0	0 %
Jumlah		10	50%

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 10 responden atau (50%) yang termasuk kategori mampu dalam mengidentifikasi unsur alur tetapi tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70%. Hal tersebut dapat dirincian sebagai berikut 1 responden atau 5 % yang memperoleh nilai 100, 9 responden atau 45% yang memperoleh nilai 75. Sedangkan responden yang memperoleh nilai 50,25 dan 0 dinyatakan tidak mampu sebab tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara individu yakni 70%, dengan rincian yaitu 7 orang responden atau 35 % yang memperoleh nilai 50, dan 3 orang responden atau 15% yang memperoleh nilai 25 dan 0 responden yang memperoleh nilai 0. Berdasarkan gambaran persentase tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi alur siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau secara klasikal dikategorikan tidak tercapai karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan klasikal yang dicapai siswa hanya 50%.

Tabel 5. Hasil yang diperoleh Siswa pada Aspek Mengidentifikasi Latar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	100	7	35%
	75	11	55 %
	Jumlah	18	90%
Tidak Mampu	50	2	10 %
	25	0	0 %
	0	0	0 %
Jumlah		2	10%

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 18 responden atau (90%) yang termasuk kategori mampu dalam mengidentifikasi latar dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70%. Hal tersebut dapat dirincian sebagai berikut, 7 responden atau 35% yang memperoleh nilai 100, 11 responden atau 55% yang memperoleh nilai 75. Sedangkan responden yang memperoleh nilai 50,25 dan 0 dinyatakan tidak mampu sebab tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara individu yakni 70%, dengan rincian yaitu 2 responden atau 10% yang memperoleh nilai 50, 0 responden yang memperoleh nilai 25 dan 0. Berdasarkan gambaran persentase tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi latar siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau secara klasikal tercapai sebab kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa melebihi standar tersebut yakni 90%.

Tabel 6. Hasil yang diperoleh Siswa pada Aspek Mengidentifikasi Tokoh dan Perwatakan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	100	4	20%
	75	11	55 %
	Jumlah	15	75%
Tidak Mampu	50	5	25 %
	25	0	0 %
	0	0	0 %
Jumlah		10	50%

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 15 responden atau (75%) yang termasuk kategori mampu dalam mengidentifikasi unsur tokoh dan perwatakan dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70%. Hal tersebut dapat dirincian sebagai berikut 4 responden atau 20% yang memperoleh nilai 100, 11 responden atau 55% yang memperoleh nilai 75. Sedangkan responden yang memperoleh nilai 50,25 dan 0 dinyatakan tidak mampu sebab tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara individu yakni 70%, dengan rincian yaitu 5 orang responden atau 25 % yang memperoleh nilai 50, dan 0 responden yang memperoleh nilai 25 dan 0. Berdasarkan gambaran persentase tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi tokoh dan perwatakan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau secara klasikal dikategorikan tidak tercapai karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan klasikal yang dicapai siswa hanya 75%.

Tabel 7. Hasil yang diperoleh Siswa pada Aspek Mengidentifikasi Dialog

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	100	1	5%
	75	17	85 %
	Jumlah	18	90%
Tidak Mampu	50	2	10%
	25	0	0%
	0	0	0 %
Jumlah		2	10%

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 18 responden atau (90%) yang termasuk kategori mampu dalam mengidentifikasi dialog dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70%. Hal tersebut dapat dirincian sebagai berikut, 1 responden atau 5% yang memperoleh nilai 100, 17 responden atau 85% yang memperoleh nilai 75. Sedangkan responden yang memperoleh 50,25 dan 0 dinyatakan tidak mampu sebab tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara individu yakni 70%, dengan rincian yaitu 2 responden atau 10% yang memperoleh nilai 50, 0 responden yang memperoleh nilai 25 dan 0. Berdasarkan gambaran persentase tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi dialog siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau secara klasikal tercapai sebab kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa melebihi standar tersebut yakni 90%.

Tabel 8. Hasil yang diperoleh Siswa pada Aspek Mengidentifikasi Gaya Bahasa

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	100	7	35%
	75	5	25 %
	Jumlah	12	60%
Tidak Mampu	50	8	40 %
	25	0	0 %
	0	0	0 %
	Jumlah	8	40%

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 12 responden atau (60%) yang termasuk kategori mampu dalam mengidentifikasi unsur alur tetapi tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70%. Hal tersebut dapat dirincian sebagai berikut 7 responden atau 35 % yang memperoleh nilai 100, 5 responden atau 25% yang memperoleh nilai 75. Sedangkan responen yang memperoleh nilai 50,25 dan 0 dinyatakan tidak mampu sebab tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara individu yakni 70%, dengan rincian yaitu 8 orang responden atau 40 % yang memperoleh nilai 50, 1 dan 0 responden yang memperoleh nilai 0. Berdasarkan gambaran persentase tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi gaya bahasa siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau secara klasikal dikategorikan tidak tercapai karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan klasikal yang dicapai siswa hanya 60%.

Tabel 9. Hasil yang diperoleh Siswa pada Aspek Mengidentifikasi Tema dan Amanat

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Mampu	100	3	15%
	75	12	60 %
	Jumlah	15	75%
Tidak Mampu	60	4	20%
	40	1	5 %
	20	0	0 %
	0	0	0 %
Jumlah	5	25%	

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 15 responden atau (75%) yang termasuk kategori mampu dalam mengidentifikasi unsur tema dan amanat yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70%. Hal tersebut dapat dirincian sebagai berikut 3 responden atau 15% yang memperoleh nilai 100, 12 responden atau 60% yang memperoleh nilai 80. Sedangkan responen yang memperoleh nilai 60,40,20 dan 0 dinyatakan tidak mampu sebab tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara individu yakni 70%, dengan rincian yaitu 4 orang responden atau 20 % yang memperoleh nilai 60, 1 responden atau 5% yang memperoleh nilai 40 dan 0 responden yang memperoleh nilai 20 dan 0. Berdasarkan gambaran persentase tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi tema dan amanat siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau secara klasikal dikategorikan tidak tercapai karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan klasikal yang dicapai siswa hanya 75%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil analisis persentase tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa peraspek mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memperlihatkan persentase yang berbeda-beda. Ada enam aspek yang menjadi bahan penelitian yaitu aspek mengidentifikasi alur, aspek mengidentifikasi tokoh dan perwatakan, aspek mengidentifikasi latar, aspek mengidentifikasi dialog, aspek mengidentifikasi gaya bahasa serta aspek mengidentifikasi tema dan amanat. Dari keenam aspek yang telah diteliti terdapat hanya dua aspek yang tergolong kategori mampu, yaitu aspek mengidentifikasi latar dan aspek mengidentifikasi dialog dengan persentase masing-masing 90%, sedangkan tiga aspek yang lain tergolong tidak mampu dengan rincian sebagai berikut. Kemampuan mengidentifikasi alur dengan persentase 50%, kemampuan mengidentifikasi tokoh dan perwatakan dengan persentase 75%, kemampuan mengidentifikasi gaya bahasa dengan persentase 60% serta kemampuan mengidentifikasi tema dan amanat dengan persentase 75%.

Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau adalah tidak mampu dengan persentase kemampuan 70% karena tidak mencapai ketentuan yang ada yaitu 85%. Berdasarkan hasil observasi peneliti di VI MIN 2 Kota Baubau dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama yaitu: 1) Tidak adanya media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa misalnya video pementasan drama sehingga para siswa kesulitan untuk lebih memahami pembelajaran drama tersebut; 2) Guru yang menjadi tenaga pengajar memiliki dua tempat mengajar yang berbeda sehingga menyebabkan guru tersebut tidak efisien dalam mengajar; dan 3) Kurangnya buku-buku tentang pembelajaran sastra, contohnya buku tentang teori pengkajian drama yang menyebabkan pemahaman siswa tentang sastra khususnya drama menjadi tidak efektif. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan dan pelatihan siswa dalam hal ini guru bidang studi bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan teori saja tetapi perlu juga dilakukan praktek drama agar para siswa lebih memahami tentang pembelajaran drama tersebut. Terutama pada aspek-aspek yang belum mampu seperti aspek mengidentifikasi alur, aspek mengidentifikasi tokoh dan perwatakan, aspek mengidentifikasi gaya bahasa, serta aspek mengidentifikasi tema dan amanat, Sedangkan pada aspek latar dan dialog perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dengan harapan agar siswa VI MIN 2 Kota Baubau dapat lebih terampil dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dikemukakan pada IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama termasuk dalam kategori tidak mampu. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan siswa secara klasikal (keseluruhan) sebesar 70% yang tidak mencapai kriteria nilai klasikal yakni 85%. Dari 20 siswa, sampel yang kategori mampu adalah 14 orang (70%) dan sampel yang memperoleh kategori tidak mampu adalah 6 orang (30%). Secara khusus tingkat kemampuan siswa kelas VI MIN 2 Kota Baubau pada setiap komponen unsur intrinsik naskah drama, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan mengidentifikasi

latar secara klasikal berada pada kategori mampu dengan persentase 90%; 2) Kemampuan mengidentifikasi dialog secara klasikal pada kategori mampu dengan persentase 90%; 3) Kemampuan mengidentifikasi tokoh dan berwatakan berada pada kategori tidakmampu dengan persentase 75%; 3) Kemampuan mengidentifikasi tema dan amanat berada pada kategori tidak mampu dengan persentase 75%; 4) Kemampuan mengidentifikasi gaya bahasa berada pada kategori tidak mampudengan persentase 60%; dan 5) Kemampuan mengidentifikasi alur berada pada kategori tidak mampu denganpersentase 50%.

Daftar Pustaka

- Amara, D. L. (2021). *Nalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Roh Karya Wisran Hadi; Kajian Semiotika*. Universitas Jambi.
- Anasya, S. W. (2021). *Analisis Struktural Naskah Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya*. Universitas Jambi.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. Rineka Cipta.
- Emzir. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hilaliyah, H., Yulianto, B., Sodiq, S., & Supratno, H. (2024). Cyber-Bahasa-Sastra pada Aplikasi di Playstore sebagai Model Pembelajaran Bahasa-Sastra Mutakhir. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2029–2039. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3617>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Makaf, A. (2020). *Dramaturgi dan Transformasi Realita dalam Naskah Drama : Analisis Unsur Dramatik Perspektif Sosiologi dan Psikologi*. Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta.
- Marlina, L., Bahardur, I., & Ramadansyah, R. (2014). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Naskah Drama Menggunakan Teknik Inkuiri Siswa Kelas Viii Mts Ti Batang Kabung Kota Padang. *Jurnal Wisuda Ke 48 Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE.
- Salsabila, N., & Devi, W. S. (2021). Analisis Tokoh Utama Pada Naskah Drama “Cermin” Karya Nano Riantiaro Dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 309–317. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36072>
- Semi, A. (1988). *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya.
- Shomary, S., Yuliawan, T., Roziah, & Sudirman, N. A. (2023). Apresiasi Unsur Instrinsik Teks Drama Mahkamah Karya Asrul Sani. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 76–86. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i1.32521>
- Sugiono, M., Sudiana, I. N., & Yasa, I. N. (2021). Unsur Realisme dalam Naskah Drama Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Drama di SMAS Laboratorium Undiksha. *Jurnal Bastrindo*, 2(2), 101–114. <https://doi.org/10.29303/jb.v2i2.277>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Yani, S. L. (2020). Sarkasme pada media sosial Twitter dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 269-284.
- Yusnan, Muhammad, and Hikmawati Ramadhani. 2024. *Komponen Pembelajaran: Analisis Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar*. Edisi 1. Sumatera Barat: CV HEI Publishing Indonesia.
- Zakaria, R. D. (2018). Kajian Humaniora Novel Gipsi Laut Karya Rahmat Ali dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA.
- Zul, S., & Kemal, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21430-21438.
- Zum, A. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Aneka Pensil Menulis.